

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BIDANG KETERAMPILAN MENULIS

Usna Delfita (SMPN 2 Kabupaten Bengkulu Selatan)
Rambat Nur Sasongko (Prodi MAP FKIP Unib), dan Zakaria (Prodi MAP FKIP Unib)

e-mail: usnaddi@gmail.com

Abstrack: The objective of this research is to describe the instructional management of English in writing skill at Junior High School Number 01 South Bengkulu. The method of this research was qualitative research. The data were collected by conducting personal interview, observations and documentation study. Then, data analysis used qualitative technique. The result of this study showed that (1) in planning of learning of English writing skill, it was done well by English teachers, (2) in teaching learning process (implementation), English teachers used various and interesting methods and media. (3) in evaluating and supervision the learning management, teacher had found appropriate method of measuring the students' achievement, (4) in feedback of teaching learning process was done by doing remedial and enrichment.

Keywords: instructional management, english writing skill

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP N 1 Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Inggris, (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis guru bahasa Inggris menggunakan metode dan media bervariasi dan menarik, (3) pengawasan/evaluasi pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis guru menggunakan metode pengukuran yang tepat terhadap hasil menulis siswa, (4) dalam melakukan umpan balik guru melakukan remedial dan pengayaan.

Kata kunci: pengelolaan pembelajaran, keterampilan menulis bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kemajuan teknologi komunikasi sangat pesat, bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting. Di negara-negara berkembang bahasa Inggris mempunyai pengaruh yang sangat penting sebagai alat komunikasi dengan penutur asing. Berkomunikasi bukan hanya berarti dilakukan secara verbal, namun secara tersurat pun dapat dikatakan berkomunikasi. Maka dari itu, selain keterampilan *speaking*, perlu adanya penguasaan terhadap keterampilan *writing*

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang terlibat dalam komunikasi lisan maupun tulisan, berpartisipasi aktif dalam percakapan, membaca dan menulis secara otomatis mengaktifkan kompetensi wacana. Artinya keterampilan mendengar, berbicara, membaca maupun menulis merupakan keterampilan yang saling berkaitan. Pada umumnya peranan tuturan (*speaking*) lebih dominan dibandingkan menulis (*writing*). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis adalah pengganti kedua dalam berkomunikasi

disamping komunikasi secara lisan. Bahasa bukanlah pengetahuan, namun lebih kepada *skill* yang harus dipraktekkan. Meskipun demikian untuk menguasai kemampuan *writing* atau menulis butuh waktu dan latihan. Tentunya keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh keterampilan lain seperti menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*) dan membaca (*reading skill*). Keterampilan menulis (*writing skill*) bisa menjadi tolak ukur kemampuan berbahasa Inggris. Seseorang yang bisa menulis dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar seringkali memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik pula. Menulis sebagai *productive skill* dianggap lebih sulit karena dalam proses melakukannya melibatkan *thinking skill* (keterampilan berpikir) dan aturannya lebih ketat aturannya yaitu *grammar* (tata bahasa), *spelling* (ejaan), koherensi, kohesi, gaya penulisan dll.

Proses pengelolaan pembelajaran yang baik bisa mengembangkan potensi/keterampilan menulis yang ada pada peserta didik. Pendidikan ditempuh melalui proses pembelajaran yang

tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru menurut Hornby dalam kamus Oxford (2002:1225) yaitu “*to show somebody how to do something so that they will be able to do it themselves, to give somebody information about a particular subject, to help somebody learn something*”.

Guru menunjukkan seseorang cara melakukan sesuatu sehingga dia bisa melakukannya sendiri, memberikan seseorang informasi tentang bidang tertentu, membantu seseorang mempelajari sesuatu.

Guru menggali potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Oleh sebab itu, guru dituntut melakukan berbagai upaya inovasi agar peserta didik selalu termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran, jika siswa yang telah tuntas mengikuti pelajaran memiliki kompetensi materi pelajaran lebih dari 85% dari jumlah siswa. Berdasarkan Permen Diknas No 20 tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan, guru dikatakan tuntas dalam pembelajaran secara klasikal apabila 85% dari siswa di kelas memperoleh nilai diatas KKM.

Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ada empat keterampilan yaitu *listening skill* (menyimak), *speaking skill* (berbicara), *reading skill* (membaca), dan *writing skill* (menulis). Dari keempat keterampilan tersebut menulis (*writing*) merupakan keterampilan yang paling sulit karena melibatkan tiga faktor yaitu masalah psikologi, linguistik, dan kognitif. Pertama, dari faktor psikologi karena kurangnya interaksi dan umpan balik antara pembaca dan penulis. Kedua, dari faktor linguistik berkaitan dengan susunan kalimat yang bisa dimengerti oleh pembaca, dan yang terakhir menulis harus melalui pendidikan formal. Seperti yang dikemukakan oleh Byrne (1982 :2). “*Byrne states writing is transforming our thoughts into language and it is very complex skill that requires both physical and mental activity. Moreover, writing is not easy nor spontaneous; it requires mental effort. Then he divides the problems that make writing difficult into three categories. the first category is psychological problem, caused by lack of interaction and feedback between reader and writer. The second category is linguistic problem which occurs because in writing one has to keep*

communication open through own efforts and to ensure the choice of sentences structure in order the text can be understood. The third category is cognitive problem since writing has to be taught through formal instruction”.

Menulis juga membutuhkan proses belajar dan latihan karena menulis merupakan refleksi dari pengetahuan siswa dalam menguasai keterampilan lain termasuk berbicara, menyimak dan membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Leki (1991:8) *asserts that writing is the natural outlet for the students’s reflections on their speaking, listening, and reading experiences in their second language.*

Raimes (1983:1) menyatakan bahwa menulis biasanya membutuhkan usaha sadar karena penulis memikirkan bagaimana menggabungkan dan menyusun kalimat dan membaca kembali apa yang ditulis. Ada beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu isi (*content*), organisasi (*organization*), tata bahasa (*grammar*), sintak (*syntax*), pilihan kata (*word choice*), tujuan (*purpose*), pembaca (*audience*) dan proses penulis (*writer’s psocess*).

Media yang dapat membantu memudahkan dalam menulis salah satunya adalah gambar. Hal ini membuktikan bahwa gambar lebih banyak menyampaikan informasi untuk siswa dibanding hanya menggunakan verbalistis karena siswa akan lebih termotivasi, antusias dan memberikan gambaran dari informasi yang disampaikan lebih jelas daripada hanya sekedar melalui ucapan. Penulis mengkomunikasikan idenya melalui tulisan dengan menggunakan bahasa Inggris yang bisa diterima untuk membuat pembaca puas mengenai apa yang dibaca. Tulisan yang baik bukan sekedar menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar tetapi juga berkaitan dengan pemilihan kata dan cara menyusun kata-kata kedalam kalimat dan menyusun kalimat kedalam sebuah paragraf. Pesan yang disampaikan dalam isi tulisan harus jelas, menggunakan struktur tata bahasa yang benar dan menghubungkan kalimat dengan baik sehingga pembaca bisa memahami tulisan dengan mudah.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan menulis adalah proses komunikasi antara *writer* dan *reader* secara tidak langsung melalui simbol-simbol bahasa yang mengandung makna tertentu untuk membantu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui tulisan.

Masalah umum penelitian yaitu “Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran bahasa

Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan?” Masalah khusus penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: 1) Bagaimanakah persiapan pembelajaran (silabus, RPP) Bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan? 3) Bagaimanakah pengawasan/evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan? 4) Bagaimanakah tindak lanjut/umpan balik terhadap pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan? 5) Apa hambatan dan solusi dalam pembelajaran Bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Persiapan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan, 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan, 3) Penilaian/evaluasi pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan, 4) Tindak lanjut/umpan balik pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan, 5) Hambatan dan solusi pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan. Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Persiapan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.
3. Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.
4. Tindak lanjut/umpan balik pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.

5. Hambatan dan solusi pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka mengembangkan manajemen pendidikan, khususnya mengenai kajian terhadap pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris. Kegunaan penelitian secara praktis adalah: (1) Merumuskan informasi kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris dalam rangka peningkatan mutu sekolah; (2) Sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan tentang pengelolaan pembelajaran bidang keterampilan menulis beserta permasalahannya. Sebagai masukan bagi dinas Diknas kabupaten Bengkulu Selatan dalam rangka peningkatan kinerja guru.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berintikan upaya menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang objek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu. Deskriptif artinya uraian, yaitu gambaran atau lukisan tentang keadaan objek pada suatu waktu atau saat tertentu.

Yang menjadi subyek penelitian adalah guru-guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dan pengawas mata pelajaran bahasa Inggris dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bengkulu Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode deskriptif seperti observasi, wawancara dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru dilakukan di setiap tahun ajaran baru dengan mempersiapkan prota, prosem dan KKM dan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus. Perencanaan pembelajaran akan digunakan, berapa lama waktu kegiatan menulis dari awal sampai akhir, alat/media yang digunakan serta dilengkapi dengan tabel meliputi bentuk

kegiatan pembelajaran, metode apa yang penilaian dan cara penskoran.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru perlu melakukan apersepsi. Hal ini untuk memotivasi siswa dan mengaitkan materi yang lalu atau bisa juga beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan tujuan agar siswa tahu arah atau tujuan pembelajaran yang akan mereka ikuti. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan dimana terjadi proses interaksi antara siswa-guru dan siswa-siswa. Pada proses ini, guru memiliki banyak waktu untuk menggali kemampuan siswa. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menuju kegiatan inti dengan cara memberikan pertanyaan pancingan dengan tujuan memotivasi, memperoleh *feedback*/umpan balik dan mengundang ketertarikan siswa.

Guru perlu merancang evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dengan membuat kisi-kisi dan instrumen yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Inggris untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan seberapa jauh siswa menguasai materi pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dijadikan tindak lanjut/umpan balik. Aspek yang perlu dievaluasi dalam menulis seperti dikemukakan oleh guru bahasa Inggris yaitu keruntutan teks, pilihan kosa kata/tata bahasa, isi, ejaan, tanda baca dan kesesuaian isi dengan judul. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi proses dan akhir pembelajaran. Evaluasi proses bertujuan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis, sedangkan evaluasi akhir pembelajaran melalui praktek tes menulis secara langsung. Pada akhirnya guru dapat merencanakan tindak lanjut dari evaluasi sebagai bahan refleksi bagi guru mengetahui permasalahan kesulitan siswa dalam menulis.

Umpan balik harus bersifat objektif dan disampaikan pada waktu yang tepat. Umpan balik yang efektif harus dapat memberikan bimbingan kepada setiap siswa tentang bagaimana melakukan perbaikan. Setiap siswa harus diberi bantuan dan kesempatan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris umumnya penguasaan kosa kata yang masih kurang dan sebagian siswa tidak berminat menulis. Perma-

salahan tersebut muncul karena cara mengajar guru belum tepat, motivasi guru terhadap siswa rendah, kompetensi siswa rendah dan siswa kurang/tidak berminat menulis.

Pembahasan

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun program pengajaran, agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Tujuan/kompetensi pembelajaran yang akan diberikan, b) mengembangkan/mempersiapkan alat evaluasi ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki, c) merancang dan menetapkan kegiatan belajar mengajar.

Mulyasa (2003) dalam Akhmad Sudrajat (2008) menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari "*professional accountability*". Persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Mengajar tanpa persiapan/perencanaan tidak efektif karena guru tidak tahu apa yang akan diajarkan dan bagaimana menyampaikannya.

Persiapan pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis dilakukan di setiap tahun ajaran baru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas seperti teks yang akan diajarkan, langkah-langkah kegiatan menulis, media yang akan digunakan, bentuk evaluasi yang akan dilakukan, materi yang sesuai dengan tingkat kelasnya.

Di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan persiapan pembelajaran bidang keterampilan menulis sudah dilakukan oleh guru rumpun mata pelajaran bahasa Inggris dengan menyesuaikan dengan silabus yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan begitu guru dapat memandu siswa dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran dilaksanakan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan.

Menurut Hamzah (2012:18) Sekurangnya ada 2 (dua) fungsi dari strategi ini yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada

si belajar, dan 2 (dua) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan/tes). Paling tidak ada 5 (lima) cara dalam mengklasifikasi media untuk mendeskripsikan strategi penyampaian :

1. Tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu;
2. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya;
3. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya;
4. Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya;
5. Tingkat biaya yang diperlukan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memahami karakteristik siswa dan keunikan materi pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan guru mengarahkan dan membimbing siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan contoh pola-pola kalimat serta latihan menulis dan media yang bervariasi. Dengan harapan kemampuan dan minat siswa untuk menulis dapat berkembang dan terasah. Pada tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam membuat soal atau melakukan evaluasi adalah beberapa hal yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat Hamzah (1012:92) dan Amiruddin (2016:155):

1. Memberikan ukuran yang dipakai; seperti bagaimana mengukur, menilai dan mengevaluasi sebagai kata-kata kunci yang sering digunakan dalam diskusi materi evaluasi hasil belajar.
2. Mendiskusikan tentang fungsi penilaian untuk memperoleh pemahaman tentang hal-hal apa saja yang dapat dinilai melalui pelaksanaan suatu ujian apakah sekadar memberi nilai untuk menentukan lulus tidaknya siswa ataukah ada tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai melalui ujian tersebut.

3. Melaksanakan standar penilaian ujian. Ini berarti untuk melakukan penilaian yang baik, dibutuhkan mutu ujian yang baik pula. Dalam praktik pengajaran, ujian dilaksanakan dengan memberikan serangkaian soal. Ujian akan sangat tergantung pada mutu ujian, semakin bermutu soal yang diberikan, makin terandalkan pula penilaian yang diperoleh.
4. Merancang soal-soal ujian dalam struktur soal sedemikian rupa sehingga jumlah maupun derajat kesukaran soal tetap relevan dengan pencapaian sasaran belajar (Sasbel) yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan belajar mengajar (RKBM).
5. Mengingat derajat kesukaran soal dapat berbeda satu dengan yang lainnya, tiap-tiap soal perlu mendapat bobot soal menurut relevansinya dengan sasaran belajar.
6. Sesudah proses membuat, menstrukturkan, dan menentukan bobot soal, soal-soal tersebut dapatlah disajikan melalui ujian. Setelah itu dilakukan pengukuran dan penilaian hasil ujian.
7. Langkah terakhir sudah barang tentu adalah pengambilan keputusan atas hasil evaluasi ujian.

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa dapat berupa ujian tertulis, ujian lisan, ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan (multiple choice), ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah (true false test), dan ujian penampilan (*performance test*).

Evaluasi yang dilakukan merupakan hasil dari proses belajar/ pengalaman belajar peserta didik. Di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan sebelum ulangan guru menyusun kisi-kisi, membuat instrumen dan rubrik evaluasi/ penilaian. Bentuk soal menulis yang diberikan bervariasi ada *jumbled words*, *jumbled sentences*, *completion* dan *essay*. Dari hasil evaluasi tergambar kemampuan atau kemajuan belajar siswa. Siswa juga bisa mengukur sejauh mana kemampuannya menguasai suatu materi

Umpan balik adalah pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal atau pertanyaan yang diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan. Pemberian umpan balik sangat diperlukan terlebih jika ditinjau dari penerapan

konsep belajar tuntas (*mastery learning*) yang menghendaki semua siswa dapat mencapai tujuan yang dirumuskan secara maksimal.

Syaiful Bahri Djamariah (2000: 208) menambahkan bahwa melalui umpan balik siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya serta dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri atau dengan kata lain sebagai sarana koreksi terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri.

Kegiatan umpan balik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan memberitahukan kriteria penilaian pada keterampilan menulis beserta bobot penilaiannya. Dan siswa juga perlu tahu KKM mata pelajaran bahasa Inggris sehingga siswa punya acuan/patokan ketuntasan belajar yang harus dicapai.

Menurut Dimiyati dkk (2002:236) dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar.

Ada beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosa kata dan tata bahasa kurang dan sebagian siswa tidak berminat menulis serta lingkungan yang kurang menunjang siswa untuk menggunakan bahasa Inggris. Permasalahan tersebut lebih banyak muncul ketika menulis essay. Hal itu terjadi karena rendahnya motivasi guru dan siswa, kurang fasilitas pendukung seperti majalah dan buku referensi/cerita berbahasa Inggris. Maka dari itu guru harus memperhatikan kemampuan awal siswa dan sabar membimbing siswa karena membimbing siswa harus memakan waktu dan motivasi yang kuat dari guru maupun siswa.

Masalah pengelolaan pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu kurang penguasaan kosa kata. Kosakata penting ketika belajar bahasa termasuk dalam bahasa Inggris, ada ribuan kosakata. Masalah lain yang dihadapi dalam belajar *vocabulary* atau kosa kata bahasa Inggris adalah bahwa mereka belajar kata-kata baru, tetapi mereka cenderung untuk melupakan apa yang telah mereka pelajari cukup lama. Oleh karena itu guru berusaha menggunakan metode mengajar yang menyenangkan dan menjalin komunikasi,

memberikan perhatian dengan siswa tentang kesulitan belajar yang mereka alami.

Selanjutnya interaksi tak cukup dengan penutur asli bahasa Inggris, menimbulkan kesulitan dalam mempraktekkan. Seperti yang kita ketahui, menonton film dan mendengarkan musik/lagu dalam bahasa Inggris adalah ide yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman/aturan yang ada di sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengawasan/evaluasi, umpan balik/tindak lanjut sampai mengatasi hambatan dan menemukan solusinya.

Simpulan khusus dalam penelitian ini: 1) Persiapan pembelajaran bahasa Inggris bidang keterampilan menulis dilakukan di setiap tahun ajaran baru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi langkah-langkah kegiatan menulis; materi sesuai dengan tingkat kelasnya mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tercantum pada silabus, metode yang akan digunakan, media yang akan dipakai, bentuk evaluasi dan pedoman penilaian yang akan dilakukan, materi yang sesuai dengan tingkat kelasnya, 2) Pelaksanaan pembelajaran harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memahami karakteristik siswa dan keunikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan guru mengarahkan dan membimbing siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan contoh pola-pola kalimat serta latihan menulis dan media yang bervariasi. Dengan harapan kemampuan dan minat siswa untuk menulis dapat berkembang dan terasah, 3) Evaluasi yang dilakukan merupakan hasil dari proses belajar/pengalaman belajar peserta didik. Di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan sebelum ulangan guru menyusun kisi-kisi, membuat instrumen dan rubrik evaluasi/penilaian. Bentuk soal yang diberikan bervariasi ada *jumbled words* (menyusun kata acak menjadi kalimat), *jumbled sentences* (menyusun kalimat menjadi paragraph), *completion* (melengkapi kalimat rumpang), menyusun/mencocokkan gambar sesuai dengan

kalimat yang disediakan dan essay, 4) Evaluasi mempunyai tiga fungsi, yaitu mengukur, menilai, dan mengevaluasi. Suatu ujian yang baik memberikan umpan balik kepada siswa apakah siswa tersebut pengayaan/remedial

Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Kepada guru-guru idealnya membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan benar dengan menggunakan strategi/metode atau model pembelajaran dan media yang menarik supaya siswa tertarik akan belajar bahasa Inggris, 2) Guru memberikan motivasi dan dorongan yang kuat agar siswa mampu mengekspresikan kemampuannya serta meningkatkan kemajuan dan hasil belajarnya melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa atau sebaliknya, 3) Berkaitan dengan evaluasi/pengawasan guru harus bisa menyusun kisi-kisi dan soal yang sesuai dengan indikator keterampilan yang diujikan. Soal yang diberikan bisa bervariasi sehingga bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil evaluasi pembelajaran perlu dianalisa oleh guru-guru bahasa Inggris agar dapat ditindak lanjuti. Dan perlu dianalisa terhadap kebutuhan siswa seperti remedial/pengayaan, 4) Dalam melakukan tindak lanjut/umpan balik pembelajaran hendaknya melibatkan guru, siswa dan orang tua siswa dan wakil kepala kurikulum agar tindak lanjut/umpan balik tersebut tidak berjalan satu arah, 5) Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris beserta solusinya. Hal ini perlu dukungan fasilitas sarana dan prasarana seperti media

pembelajaran, buku-buku referensi terkait materi ajar, kamus dan pemanfaatan labor bahasa sebagai media penunjang proses belajar mengajar. Dan guru harus bisa membuka diri untuk perubahan-perubahan yang terjadi sehingga menjadi guru yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Byrne, Donn. 1982. *Teaching Writing Skills*. London: Longman.
- Djamaroh, S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dmyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hornby.2002.*Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford university Press.
- Leki, Illona. 1993. *Teaching Second Language Writing, Where We Seem To Be*. English Teaching Forum.XXIX(2), PP 8-11.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Raimes, Ann. 1983. *Technique in Teaching Writing*. New York: Oxford.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzaah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.